

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) JALUR ZONASI DENGAN JALUR PRESTASI DI SMA NEGERI 30 JAKARTA

Shaquila, Asma Irma Setianingsih, Ode Sofyan Hardi
^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
mailtoshaquila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa melalui penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur zonasi dengan jalur prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Proportional Random Sampling. Dari masing-masing kelompok sampel diambil secara proporsional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII jalur zonasi dan jalur prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa jalur zonasi dengan siswa jalur prestasi. Hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap siswa yang diterima melalui PPDB jalur zonasi dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Siswa Jalur Zonasi, Siswa Jalur Prestasi

ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of student learning achievement through the admission of new learners (PPDB) zoning path with the achievement path at SMA Negeri 30 Jakarta. This research is a quantitative study with a comparative research type. The sampling technique in this research is using the Proportional Random Sampling method. From each group the sample is taken proportionally. The samples used in this research were class XII students on the zoning path and the achievement path at SMA Negeri 30 Jakarta. The data analysis used in this research is independent sample t-test. Based on the results of data testing that has been carried out, this research shows that there is no significant difference between the learning achievement of zoning path students and achievement path students. This is stated with a significance value of $0.093 > 0.05$, so H_0 is accepted and H_a is rejected, which means that there is no significant difference between students admitted through the zoning PPDB and students admitted through the achievement path.

Keywords: Learning Achievement, Zoning Path Students, Achievement Path Students

Dikirim: 05-10-2023; Disetujui: 17-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan seseorang. Dengan adanya pendidikan akan tercipta perubahan tingkah laku seseorang yaitu dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu serta mengerti suatu hal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan formal dinilai penting bagi setiap individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melihat pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk kualitas pendidikan yang baik secara adil, merata dan tidak diskriminasi adalah dengan melakukan pemerataan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam penerimaan siswa melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang di dalamnya terdapat aturan mengenai sistem zonasi yang harus ditetapkan sekolah dalam menerima calon siswa baru.

Kebijakan sistem zonasi dilakukan guna untuk menghapus perspektif favoritisme sekolah pada masyarakat yang akan menimbulkan kesenjangan pendidikan. Dengan adanya kebijakan sistem zonasi juga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berada di lingkungan rumahnya. Tetapi di samping hal tersebut, sistem zonasi juga menimbulkan perspektif negatif pada masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa jalur zonasi dapat menurunkan kualitas sekolah karena peserta didik yang masuk melalui jalur zonasi tidak diseleksi berdasarkan prestasi akademik, sehingga dikhawatirkan memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Kebijakan sistem zonasi juga berdampak kepada para guru yang mengajar di sekolah, karena banyak guru yang mengeluh terkait kondisi kualitas siswa setelah adanya sistem zonasi. Salah satunya di SMA Negeri 30 Jakarta. Dimana para guru beranggapan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah favorit yang mana sebelum adanya kebijakan zonasi kondisi kualitas siswa tergolong baik, sedangkan semenjak adanya kebijakan zonasi, kualitas siswa menjadi menurun.

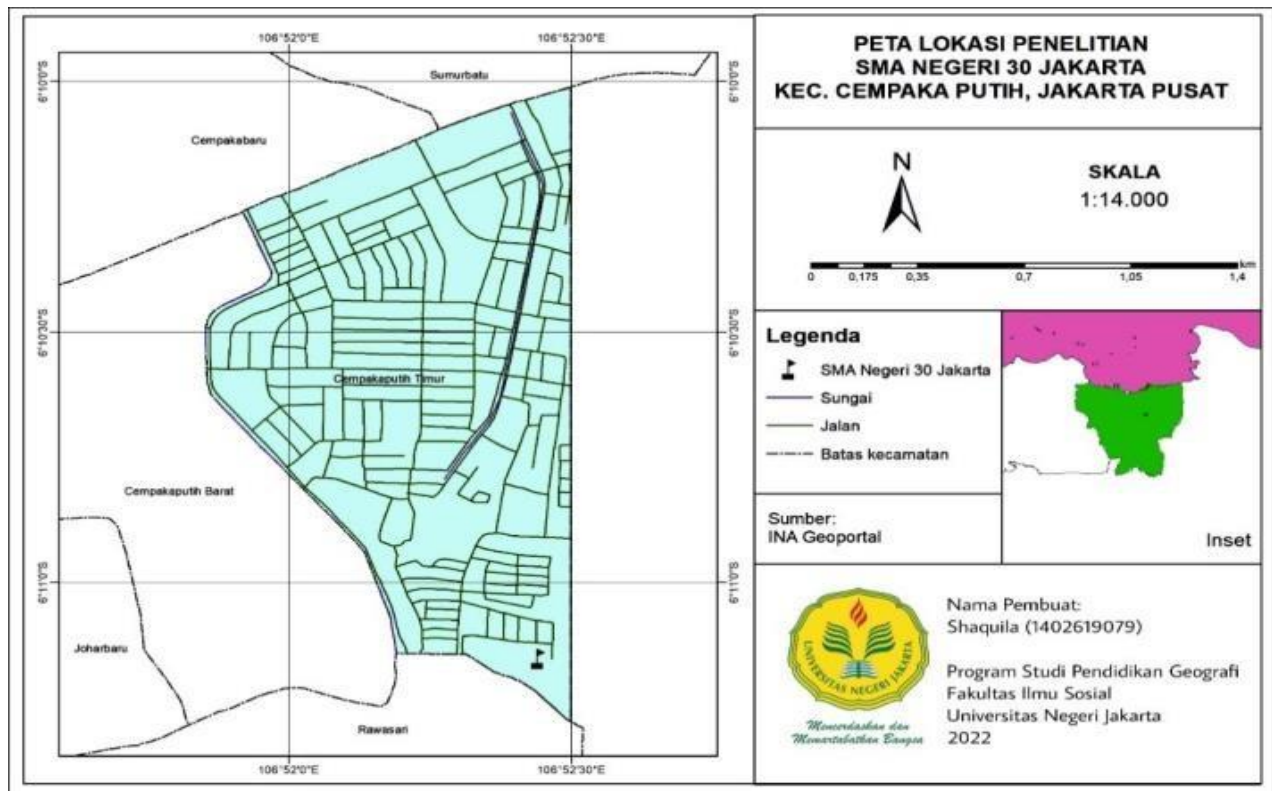
Dari timbulnya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Zonasi dengan Jalur Prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta”. Selain itu, selain kebijakan sistem zonasi yang memengaruhi prestasi belajar siswa, tentunya terdapat

juga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhinya. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang masuk melalui jalur zonasi dengan jalur prestasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta pada tanggal 2 maret sampai 9 maret 2023. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII di SMA Negeri 30 Jakarta, dan sampel yang diambil adalah siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket faktor-faktor prestasi belajar, serta dokumentasi yang berupa nilai rapot siswa kelas XII dari semester 1 hingga semester 5. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode komparatif. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Awalnya, SMA Negeri 30 Jakarta merupakan sebuah bangunan yang tidak menentu. Pada zaman dahulu, sekolah menengah umum masih sangat sedikit khususnya di DKI Jakarta sendiri. Sementara masyarakat umum sangat membutuhkan lembaga pendidikan agar mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena hal tersebut beserta persetujuan dari gubernur DKI Jakarta yang saat itu menjabat, maka dibuatlah sebuah bangunan bernama SMA Vilail dengan bentuknya yang masih sangat sederhana.

Di tempat yang sama juga ditempati oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) 47. Kemudian SMA Vilail berpindah lokasi ke Rawasari Barat. Setelah SMA Vilail berpindah tempat di tanggal 1 April 1974 maka diresmikan pula SMA tersebut menjadi SMA Negeri 30 Jakarta. Seiring dengan berjalannya waktu SMA Negeri 30 Jakarta mengalami pertumbuhan pesat dari tahun ke tahunnya dalam bidang prestasi serta reputasinya.

Hasil Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa kelas XII jalur zonasi dan jalur prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta, dapat kita lihat berdasarkan rata-rata nilai rapotnya yang kemudian akan diuraikan dan diolah menggunakan metode statistik deskriptif. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti menyajikan tabel rata-rata nilai siswa kelas XII jalur zonasi dan jalur prestasi di SMA Negeri 30 sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Nilai Rapot Siswa Jalur Zonasi

No	Nama	Nilai Rapot
1.	AFB	83,24
2.	MZH	84,00
3.	CRM	84,16
4.	SJ	83,74
5.	RM	81,00
6.	DNA	83,36
7.	TSK	80,00
8.	SF	85,14
9.	MN	84,28
10.	NS	82,40
11.	ADM	81,66
12.	AHM	82,97

13.	IP	80,56
14.	DS	84,13
15.	TO	84,08
16.	LI	86,20
17.	S	84,89
18.	MHA	87,80
19.	SNS	85,40
20.	AS	85,31
21.	FCB	86,00
22.	AA	86,44
Rata-Rata		83,81

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 sampel siswa kelas XII yang masuk melalui PPDB jalur zonasi, memiliki nilai rata-rata rapotnya adalah 83,81 yang mana nilai tersebut termasuk kategori baik, dan merupakan hasil akumulasi nilai dari semester 1 hingga semester 5.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Rapot Siswa Jalur Prestasi

No	Nama lengkap	Nilai Rapot
1.	AFF	89,57
2.	MDS	83,20
3.	ZAZ	83,76
4.	ZSS	85,83
5.	FRF	87,06
6.	CCP	85,36
7.	NRZ	87,40
8.	AAB	81,42
9.	MFA	85,87
10.	DIN	84,00
Rata-Rata		85,20

Sumber: Peneliti (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 10 sampel siswa kelas XII yang masuk melalui PPDB jalur prestasi memiliki nilai rata-rata rapotnya adalah 85,20 yang mana nilai

tersebut termasuk kategori baik, dan merupakan hasil akumulasi nilai dari semester 1 hingga semester 5.

Hasil Statistik Deskriptif

Metode Statistik deskriptif di sini digunakan peneliti untuk merangkum data, hal ini juga diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa “fungsi dan tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran terkait objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi” (Sugiyono, 2007). Adapun tabel dari hasil statistik deskriptif data pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

No	Data	Jalur Zonasi	Jalur Prestasi
1.	N	22	10
2.	Rata-rata	83,81	85,20
3.	Median	84	85,5
4.	Modus	84	84
5.	Minimum	80	81
6.	Maksimum	88	89
7.	Simpangan Baku	1,991	2,299

Sumber: Peneliti (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang digunakan peneliti terdapat 22 siswa kelas XII SMA Negeri 30 Jakarta yang masuk melalui PPDB jalur zonasi dan sisanya yaitu 10 siswa yang masuk melalui PPDB jalur prestasi. Artinya siswa yang diterima dengan jalur zonasi lebih banyak dibandingkan jalur prestasi. Hal ini juga dikarenakan faktor persentase kuota penerimaan pada jalur zonasi lebih besar yaitu 50%. Selain itu, rata-rata nilai raport siswa yang masuk melalui jalur zonasi adalah 83,81, sedangkan rata-rata nilai raport siswa yang masuk melalui jalur prestasi adalah 85,20. Jika dilihat dari rata-rata nilai tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang masuk melalui jalur prestasi memiliki nilai rata-rata yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang masuk melalui jalur zonasi. Tetapi dari rata-rata kedua kelompok tersebut cenderung memiliki nilai yang hampir mirip. Hal tersebut dikarenakan selisih dari rata-rata nilai kedua kelompok hanya sebesar 1,39 yang bisa disimpulkan memiliki nilai yang sangat kecil.

Berdasarkan tabel di atas juga kita dapat mengetahui ukuran penyebaran data dari simpangan baku masing-masing kelompok siswa. Jika dilihat simpangan baku dari rata-rata

nilai siswa jalur zonasi adalah 1,991, sedangkan simpangan baku dari rata-rata nilai siswa jalur prestasi adalah 2,299. Maka dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai dari siswa yang masuk melalui jalur prestasi lebih bervariasi dibandingkan siswa zonasi. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa tingkat penyebaran nilai dari masing-masing kelompok dikategorikan hampir mirip karena memiliki selisih yang sangat kecil yaitu 0,308.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Simpulan
Jalur Zonasi	0,213	0,05	Normal
Jalur Prestasi	0,972	0,05	Normal

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari kelompok jalur zonasi adalah 0,213. Jika mengacu pada pengambilan keputusan oleh uji Saphiro Wilk maka 0,213 lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) dari kelompok jalur prestasi adalah 0,972. Maka dapat disimpulkan pula bahwa 0,972 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini data yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah nilai rata-rata raport siswa kelas XII jalur zonasi dan jalur prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta. Adapun kriteria pengujian dalam uji homogenitas ini yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data bersifat non-homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Hasil Prestasi	0,547	0,05	Homogen

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel di atas merupakan hasil uji homogenitas dari prestasi belajar siswa kelas XII jalur zonasi dan jalur prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta yang diambil dari rata-rata nilai raport siswa. Dapat kita ketahui bahwa hasil nilai signifikansi pada tabel tersebut adalah

0,547. Jika mengacu pada kriteria pengujian, maka 0,547 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan syarat uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan uji beda atau uji independent sample t-test. Pengujian tersebut dilakukan peneliti guna untuk mengetahui serta menganalisis perbandingan antara dua kelompok yang saling bebas.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Prestasi Siswa Jalur Zonasi dan	0,093	0,05	H ₀ diterima dan H _a ditolak
Prestasi Siswa Jalur Prestasi			

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji independent sample t-test di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua data yaitu 0,093 yang artinya data tersebut lebih besar dari 0,05. Jika dilihat berdasarkan kriteria pengujian di atas maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa jalur zonasi dengan siswa jalur prestasi kelas XII di SMA Negeri 30 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang diterima melalui PPDB jalur zonasi dengan siswa yang diterima melalui PPDB jalur prestasi, khususnya di SMA Negeri 30 Jakarta yang menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil pengumpulan dan olahan data oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi SMA Negeri 30 Jakarta yang diterima melalui jalur zonasi dan jalur prestasi memiliki prestasi belajar yang baik. Hal tersebut dapat diasumsikan jika melihat dari rata-rata raport siswa yang mana sebagian besar siswa memiliki nilai yang mencapai KKM bahkan lebih. Selain itu jika dilihat rata-rata nilai setiap semesternya selalu

mengalami kenaikan.

Siswa yang masuk melalui PPDB jalur zonasi sama saja dengan siswa yang masuk melalui PPDB jalur prestasi. Hal ini disimpulkan berdasarkan pengujian hipotesis yang mana menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,093 lebih besar dari 0,05. Jika dilihat berdasarkan kriteria pengujiannya maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa jalur zonasi dengan siswa jalur prestasi kelas XII di SMA Negeri 30 Jakarta.

Peneliti menyimpulkan terkait dengan siswa yang diterima melalui jalur zonasi dan jalur prestasi sama-sama memiliki nilai/prestasi belajar yang berkategori baik. Dalam hal ini artinya kebijakan sistem zonasi atau prestasi tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bahkan, hal tersebut sejalan dengan hasil dari pengujian penelitian terdahulu oleh Dharma Bagus Pratama Putra dan Anita Andriani (2020) yang menyatakan bahwa variabel zonasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran lingkungan sekolah di SMA Negeri 30 Jakarta menjadi faktor utama baiknya prestasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki iklim positif akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya dan akan menghasilkan hasil yang positif juga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zullig,

Koopman, Patton dan Ubbes (2010) yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang baik akan membentuk nilai, sikap, kualitas, hubungan, dan pola interaksi positif antara guru, siswa, dan karyawan yang ada di sekolah. Iklim sekolah sendiri muncul karena adanya komponen antara hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid, serta hubungan antar murid yang memengaruhi secara langsung pada prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan terkait “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Zonasi dengan Jalur Prestasi di SMA Negeri 30 Jakarta” maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa jalur zonasi dan siswa jalur prestasi. Hal ini dinyatakan dengan nilai signifikansinya yaitu 0,093 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal

dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden kelas XII SMA Negeri 30 Jakarta baik jalur zonasi maupun jalur prestasi menyatakan bahwa mayoritas dari mereka tidak memiliki masalah dengan kondisi fisik atau kesehatannya yang mana hal tersebut bisa mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga memiliki lingkungan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan contoh teladan yang baik untuk mereka. Para guru mata pelajaran di SMA Negeri 30 Jakarta juga selalu memberikan metode pembelajaran yang menarik serta interaktif sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan. Serta kondisi lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal masih tergolong baik, walaupun sebagian kecil dari mereka berada di lingkungan yang kondisinya buruk tetapi hal tersebut tidak memengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah karena para siswa tetap mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun saran yang dapat penelitian berikan yaitu Bagi sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik siswa jalur zonasi ataupun prestasi sama-sama memiliki prestasi belajar yang baik, oleh karena itu diharapkan sekolah agar dapat memberikan solusi dan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas siswanya dengan tidak adanya mengelompokan antara siswa zonasi dan siswa prestasi. Bagi guru SMA Negeri 30 Jakarta, agar dapat memberikan alternatif lain dalam hal belajar dan memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan perhatian pada siswanya agar siswa dapat mempertahankan prestasinya dan membantu siswa yang belum memiliki minat dalam belajar. Serta peneliti lain, mengacu pada keterbatasan sampel dan variabel, maka peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan permasalahan yang terkait dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta.
Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta, CV.